

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Sasa, Ternate Selatan

Socialization of Family Medicinal Plant Utilization (TOGA) in Sasa Village, South Ternate

Siti Nurjannah^{1*}, Sabaruddin B², Andy Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

*Korespondensi : sitinurjannah48@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan penduduk di Kelurahan Sasa adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada seperti tumbuhan obat. Tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai manfaat, jenis, cara penanaman, serta penggunaan tanaman berkhasiat obat dan penyadartahuan kepada masyarakat tentang potensi ekonomi tanaman obat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 16 Desember 2022 di Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate dengan metode demonstrasi dan diskusi. Terdapat 8 jenis tumbuhan obat dengan tingkat konsumsi yang cukup tinggi dapat ditanam sendiri, yaitu kelor (*Moringa citrifolia*), kembang telang (*Clitoria ternatea*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galangal*), jahe (*Zingiber officinale*), salam (*Syzygium polyanthum*), jeruk (*Citrus sp*), dan sereh (*Cymbopogon nardus*). Manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kepada ibu rumah tangga, selain mandiri terhadap ketahanan pangan dan obat, akan mampu mandiri juga dalam hal perekonomian.

Kata Kunci : kesehatan, sumberdaya alam, tanaman obat

Abstract

One of effort to increase the population in Sasa Village is to utilize existing natural resources such as medicinal plants. The purpose of the service activity is to provide an overview to the community about the benefits, types, ways of planting, and the use of medicinal plants and awareness to the public about the economic potential of medicinal plants. The service activity was carried out on December 16, 2022 in Sasa Village, South Ternate District, Ternate City with demonstration and discussion methods. There are 8 types of medicinal plants with a high enough consumption rate can be grown alone, namely kelor (*Moringa citrifolia*), kembang telang (*Clitoria ternatea*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galangal*), jahe (*Zingiber officinale*), salam (*Syzygium polyanthum*), jeruk (*Citrus sp*), and sereh (*Cymbopogon nardus*). The benefits that can be obtained by the community and the government are to increase public knowledge, especially to housewives, in addition to being independent of food and medicine security, will be able to be independent also in terms of economy

Kata Kunci : kesehatan, sumberdaya alam, tanaman obat

PENDAHULUAN

Kelurahan Sasa terletak di Kecamatan Ternate Selatan, Secara geografis, Kecamatan Ternate Selatan terletak diantara $0^{\circ}45'12,16''$ - $0^{\circ}47'25,92''$ Lintang Utara dan $127^{\circ}19'09,78''$ - $127^{\circ}23'07,52''$ Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Ternate Selatan memiliki luas wilayah 20.22 km², sedangkan kelurahan Sasa memiliki luas 3.27 Km². Pembagian wilayah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di kelurahan Sasa terdiri dari 5 RW dan 12 RT [1]. Hasil wawancara oleh media KabarPublik.ID kepada lurah Sasa, menyebutkan bahwa data Januari 2022 terdapat 6000-7000 KK dari semua jenis dan semua usia yang ada di Kelurahan Sasa [2].

Kondisi kesehatan penduduk di Kota Ternate tahun 2022 pada umumnya mengalami penurunan angka kesakitan dari tahun 2021, namun pada kelompok perempuan hanya mengalami penurunan sebesar 1.5%. Selain itu angka kesakitan dipengaruhi oleh faktor tingkat pengeluaran, semakin kaya/semakin banyak pengeluaran maka angka kesakitan semakin tinggi [3]. Berdasarkan kondisi tersebut, maka salah satu upaya untuk meningkatkan penduduk di Kelurahan Sasa adalah dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada seperti tumbuhan obat.

Pengobatan secara herbal dilakukan secara turun-temurun. Pengetahuan tentang berbagai jenis tumbuhan obat berasal dari nenek moyang dan dipercaya lebih berkhasiat dibandingkan dengan pengobatan secara medis. Hasil observasi kondisi masyarakat di Kelurahan Sasa menunjukkan tingkat pemanfaatan tumbuhan untuk tanaman berpotensi

obat cukup tinggi, namun mereka memanfaatkannya hanya untuk kebutuhan pangan dan lebih banyak membeli di pasar. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai manfaat, jenis, cara penanaman, serta penggunaan tanaman berkhasiat obat dan penyadartahuan kepada masyarakat tentang potensi ekonomi tanaman obat.

METODE

Kegiatan PKM – sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan pada 16 Desember 2022 di Kelurahan Sasa, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan TOGA di Kelurahan Sasa melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Survey kegiatan di daerah kelurahan Sasa.
2. Meminta izin kepada pihak kelurahan untuk melaksanakan kegiatan PKM
3. Mengirimkan surat kepada pihak kelurahan terkait jadwal kegiatan yang sebenarnya sudah dikomunikasikan sebelumnya
4. Tim PKM menyiapkan materi kegiatan sosialisasi
5. Tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di Kelurahan Sasa memiliki banyak manfaat terutama dalam hal transfer knowledge maupun sharing dan diskusi terkait kegiatan masyarakat di Kelurahan Sasa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini mengambil tema pemberdayaan masyarakat melalui pengetahuan akan tanaman obat-obatan atau yang lebih dikenal dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hal ini sangat didukung dengan kondisi masyarakat yang banyak memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan pangan

fungsional namun juga mempunyai potensi sebagai tanaman obat, seperti kelor (*Moringa citrifolia*), kembang telang (*Clitoria ternatea*), dan berbagai macam jenis dari famili Zingiberaceae. Selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi tumbuhan obat fungsional yang dapat ditanam di Kelurahan Sasa

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili
1	Kelor	<i>Moringa citrifolia</i>	Moringaceae
2	Kembang telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Fabaceae
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
4	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae
5	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae
6	Daun salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae
7	Daun jeruk	<i>Citrus sp</i>	Rutaceae
8	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae

Tabel 1 menunjukkan tumbuhan obat fungsional yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Sasa. Jenis-jenis tumbuhan tersebut sebenarnya dapat ditanam di halaman rumah jika memiliki lahan cukup luas, namun dengan lahan yang sempit juga dapat dilakukan kegiatan penanaman. Misalnya dengan menggunakan polybag atau dengan pot. Bibit atau benih tanaman tidak perlu membeli di toko pertanian, namun dapat memanfaatkan sisa-sisa hasil memasak sehingga sangat minim biaya. Hasil diskusi dengan masyarakat juga menunjukkan bahwa mereka sangat sering mengkonsumsi jenis-jenis

tumbuhan tersebut. Tanaman obat keluarga (TOGA) disebut juga sebagai apotek hidup, merupakan kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah maupun pekarangan sebagai upaya pencegahan atau mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau ramuan obat. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia, khususnya di Kelurahan Sasa (Gambar 1).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi TOGA

Selain transfer pengetahuan tentang manfaat tanaman obat bagi Kesehatan, kegiatan sosialisasi TOGA ini juga mensosialisasikan terkait keuntungan secara ekonomi dari menerapkan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nanti harapannya selain mandiri dalam hal obat, masyarakat di Kelurahan Sasa juga mampu menghasilkan pendapatan dari memproduksi TOGA yang mereka tanam. Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotik, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern [4].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Sasa maupun pemerintah/pegawai kelurahan. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya kepada ibu rumah tangga, selain mandiri terhadap ketahanan pangan dan obat, akan mampu mandiri juga dalam hal

perekonomian. Saran kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan TOGA secara terintegrasi antara pemerintah desa/kelurahan dan akademisi agar masyarakat di Kelurahan Sasa mampu mendukung kemandirian obat secara tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih penulis ucapkan kepada seluruh masyarakat kelurahan Sasa yang hadir pada saat kegiatan pengabdian, juga kepada seluruh aparat/pegawai kelurahan Sasa karena sangat membantu dari awal sebelum pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Latif et al. 2022. Pembuatan Peta Kelurahan Sasa Kota Ternate dengan Sistem Informasi Geografis. *Journal of Khairun Community Service* vol 2(1) : 2013
- [2] Bagu A. 2022. Ini Dia Jumlah Penduduk di Kelurahan Sasa Mulai 2015-2022. *Ternate: Kabar Republik*, available online : <https://kabarpublik.id/ini-dia-jumlah-penduduk-di-kelurahan-sasa-mulai-2015->

2022/2022/01/28/

- [3] BPS Ternate. 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Ternate. Ternate : Badan Pusat Statistik Kota TernateS.K. Kenue, "Limited angle multifrequency deffiaction tomography," IEEE Trans. Sonic Ultrason, vol. SU-29, no. 6, pp. 213-217, July 1982.
- [4] Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. Community Empowerment, 4(1), 20–25.